
Eksplorasi Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Yosefo Gule¹, Evan Hartanta Barus² Septa Jelli Wati Simatupang³

^{1,2,3}Universitas Quality Berastagi, Indonesia

E-mail: yosefogle@gmail.com¹

Article History:

Received: 04 Mei 2025

Revised: 15 Mei 2025

Accepted: 23 mei 2025

Keywords: *Media Digital, Pembelajaran Agama, Karakter Religius.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran agama di Sekolah Dasar dan menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Fenomena penggunaan teknologi dalam pendidikan agama semakin relevan di era digital, di mana media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara menarik dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di SD Negeri 040459. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital, seperti aplikasi Alkitab interaktif dan video pembelajaran agama, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama dan memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Media digital juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa, dengan meningkatkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan empati. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan terkait keterbatasan perangkat teknologi dan ketidakseimbangan akses yang dihadapi beberapa siswa. Kesimpulannya, meskipun tantangan tersebut ada, penggunaan media digital terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran agama dan memperkuat karakter religius siswa, sehingga sangat penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan infrastruktur dan pelatihan bagi guru agar media digital dapat dimanfaatkan secara optimal.*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan negara yang religious, plural dan multikultural. Populasi masyarakat Indonesia yang berbeda-beda bersatu dalam semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*”. Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan (Sipahutar & Saragih, 2025). Di era revolusi industri 5.0, integrasi media digital menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama. Globalisasi nilai dan masifnya informasi digital menuntut

peserta didik memiliki daya kritis dan karakter yang kuat, terutama karakter religius, agar tidak tergerus oleh arus budaya global yang tidak selaras dengan nilai-nilai keagamaan (A., 2024). Data dari *We Are Social* dan *Hootsuite* menunjukkan bahwa pada tahun 2023, lebih dari 68% populasi dunia menggunakan internet secara aktif, dan dari jumlah itu, sekitar 90% mengakses media digital melalui perangkat mobile untuk berbagai kebutuhan, termasuk pembelajaran daring (Pandie, 2022). Situasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi sistem pendidikan agama untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan gaya hidup digital peserta didik saat ini.

Dalam konteks Indonesia, transformasi digital di bidang pendidikan juga menjadi prioritas pemerintah, terutama pasca pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran agama, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, belum dioptimalkan secara merata. Berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022, hanya sekitar 41% guru pendidikan agama yang secara aktif menggunakan media digital interaktif dalam proses pembelajaran di kelas dasar. Ketimpangan akses, keterbatasan kompetensi digital guru, serta belum tersedianya panduan pedagogi digital berbasis nilai agama menjadi beberapa faktor penyebab kurang optimalnya pemanfaatan media digital dalam membentuk karakter religius siswa (Susanti et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut terkait bagaimana integrasi media digital dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran agama yang bermuara pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Dari perspektif keilmuan Pendidikan Agama Kristen, integrasi media digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu pendekatan kontemporer yang menguatkan prinsip pembelajaran kontekstual (Boiliu et al., 2024). Dalam kerangka pendidikan Kristen, pembentukan karakter religius bukan hanya mengacu pada penguasaan kognitif terhadap doktrin agama, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Subay, 2024). Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi Alkitab interaktif, video pembelajaran berbasis cerita moral, dan media sosial rohani, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dalam bentuk yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar digital-native siswa SD. Integrasi ini juga relevan dengan prinsip pedagogi progresif yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif (Waruwu, 2024).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama serta membentuk karakter religious. Misalnya, studi oleh Sutarja dkk, menemukan bahwa penggunaan metode seperti digital storytelling, animasi religius, dan aplikasi berbasis audio-visual meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama di kelas pendidikan agama di tingkat dasar (Sutarja et al., 2024). Sementara itu, Fahyuni dan Bando dalam studi fenomenologisnya menekankan pentingnya kegiatan habituasi religius seperti doa bersama dan hafalan kitab suci yang diperkuat dengan penggunaan teknologi sebagai sarana refleksi dan penguatan karakter (Susanto, 2023). Meskipun demikian, studi yang secara spesifik mengkaji integrasi media digital dalam Pendidikan Agama Kristen di tingkat Sekolah Dasar dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius masih terbatas, sehingga menandakan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada kepentingan akademik untuk memperkaya khasanah keilmuan pendidikan agama berbasis digital, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta pengembang kurikulum. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembelajaran agama berbasis digital yang adaptif dan kontekstual, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar Kristen di Indonesia.

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan paradigma baru pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang responsif terhadap tantangan era digital, serta menawarkan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembentukan karakter religius secara holistik (Salwa, 2025).

Dengan mempertimbangkan relevansi isu global, nasional, teoretis, dan praktis sebagaimana diuraikan, maka penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan agama di era digital. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan akademik mengenai bagaimana integrasi media digital dapat berperan signifikan dalam pembelajaran agama Kristen untuk membentuk karakter religius siswa Sekolah Dasar. Dengan pendekatan eksploratif, penelitian ini berupaya menyajikan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik pembelajaran berbasis digital yang transformatif dan bernilai spiritual tinggi di lingkungan pendidikan dasar Kristen di Indonesia.

Rumusan Masalah yang akan diteliti: Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti ialah bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran agama, peran guru dalam integrasinya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar secara komprehensif.

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran agama di Sekolah Dasar serta menganalisis peran guru dalam integrasi media digital guna membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dampak dari proses integrasi tersebut terhadap perkembangan karakter religius siswa Sekolah Dasar, dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

LANDASAN TEORI

Teori utama yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter merupakan gabungan dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendidikan karakter, menurut Lickona, harus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran agar dapat membentuk pribadi yang bermoral dan berintegritas (Dalmeri, 2014). Dalam konteks ini, pembelajaran agama menjadi wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi-materi spiritual yang kontekstual. Teori ini relevan dalam menjelaskan keterkaitan antara isi pembelajaran agama dan pembentukan karakter siswa. Lickona juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan peran guru sebagai teladan moral dalam membentuk kebiasaan yang mendalam (Loloagin et al., 2023).

Selain teori karakter, penelitian ini juga didukung oleh teori *mediatization of religion* yang dikembangkan oleh Hjarvard, dan di perluas oleh Lövheim dan Lynch, yang menjelaskan bagaimana media digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga berperan dalam mengkonstruksi dan menyebarkan makna religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori ini, media digital dipandang sebagai agen sosialisasi religius baru yang mampu membentuk pemahaman, pengalaman, bahkan praktik keagamaan siswa. Teori ini mendukung argumen bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran agama bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga fenomena sosio-religius yang perlu dikaji secara multidimensi. *Mediatization* memungkinkan siswa mengalami pengalaman keagamaan yang lebih personal dan interaktif melalui konten visual, audio, dan multimedia yang kaya nilai spiritual (Hjarvard, 2008; Lövheim & Hjarvard, 2019; Lövheim & Lynch, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penggalian data secara mendalam dan kontekstual, sehingga peneliti dapat memahami dinamika sosial, budaya, dan individual yang melingkupi praktik pembelajaran di lingkungan sekolah. Desain studi kasus memberikan kerangka metodologis yang sistematis untuk mengeksplorasi fenomena integrasi teknologi dalam pembelajaran agama secara nyata dan holistik. Pemilihan desain ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami praktik aktual serta tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan media digital sebagai alat pembelajaran (Sihombing & Saragih, 2025). Studi kasus ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber, yakni wawancara mendalam, observasi non-partisipatif di kelas, dan analisis dokumentasi pembelajaran, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang proses pembelajaran berbasis media digital.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, serta siswa kelas IV sampai VI di SD Negeri 040459 yang telah menerapkan media digital dalam proses pembelajaran agama. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria pengalaman dan keterlibatan langsung dalam penggunaan media digital di kelas. Pemilihan informan terdiri dari 3–5 guru, 1 kepala sekolah, dan 5–8 siswa, dengan jumlah total sekitar 10–15 partisipan yang dipilih berdasarkan prinsip data saturation, yaitu saat data yang diperoleh sudah tidak menambah informasi baru yang berarti. Prosedur pemilihan sampel juga mempertimbangkan validitas data dengan melakukan koordinasi dan verifikasi melalui rekomendasi kepala sekolah dan catatan sekolah. Pendekatan ini menjamin kedalaman dan relevansi data yang diperoleh sesuai dengan fokus studi kasus kualitatif (Sulaiman et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan strategi penggunaan media digital dalam pembelajaran agama. Observasi bertujuan mendokumentasikan interaksi dan respons siswa terhadap media digital selama proses belajar mengajar berlangsung. Data dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, serta media digital yang digunakan dianalisis untuk melihat integrasi nilai religius dan penggunaan teknologi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik yang mengidentifikasi pola-pola makna dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Lövheim & Hjarvard, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, dan para siswa, serta observasi non-partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran agama yang menggunakan media digital. Data sekunder juga diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran agama. Temuan-temuan ini diorganisasikan dalam tema atau kategori yang relevan dengan fokus penelitian, yang akan disajikan sebagai berikut:

Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, media digital yang paling sering digunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi Alkitab interaktif dan video

pembelajaran agama. Aplikasi Alkitab interaktif memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses ayat-ayat Alkitab, sementara video pembelajaran membantu menjelaskan cerita moral dalam agama Kristen dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran ketika menggunakan media digital. Sebagai contoh, salah seorang siswa menyatakan, "Saya lebih suka belajar menggunakan video, karena saya bisa melihat cerita dari Alkitab lebih jelas dan menyenangkan".

Peran Guru dalam Mengintegrasikan Media Digital

Dalam wawancara dengan guru, mereka menjelaskan bahwa peran mereka tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan media digital digunakan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen. Guru mengonfirmasi bahwa meskipun penggunaan media digital meningkatkan keterlibatan siswa, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan perangkat yang tersedia di kelas dan memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses media tersebut secara merata. Sebagai contoh, guru menyatakan, "Kadang ada siswa yang kesulitan mengakses aplikasi karena perangkat mereka tidak memadai, tetapi saya memastikan mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran."

Dampak Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan hasil observasi non-partisipatif dan wawancara dengan siswa, penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius mereka. Siswa menunjukkan bahwa mereka lebih memahami nilai-nilai agama Kristen, seperti kasih sayang, kejujuran, dan empati, melalui pengajaran berbasis media digital. Sebagai contoh, Siswa menyatakan, "Setelah melihat video tentang cerita Yesus, saya merasa lebih ingin membantu teman-teman dan mengasihinya".

Tantangan dalam Mengintegrasikan Media Digital

Meskipun media digital memberikan dampak positif dalam pembelajaran agama, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama yang disebutkan oleh kepala sekolah adalah keterbatasan sumber daya, termasuk perangkat keras yang belum memadai di semua kelas, serta kekurangan pelatihan untuk guru dalam menggunakan media digital secara efektif. Informan menyatakan, "Kami mendukung penggunaan teknologi, tetapi kami perlu lebih banyak pelatihan untuk memastikan semua guru dapat mengintegrasikan media digital dengan baik dalam pembelajaran".

Berdasarkan hasil penelitian di atas, secara keseluruhan, penggunaan media digital dalam pembelajaran agama Kristen di SD Negeri 040459 menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu dalam pembentukan karakter religius mereka. Meskipun tantangan terkait perangkat dan pelatihan guru masih ada, temuan ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pembelajaran agama yang lebih interaktif dan mendalam.

Analisis dan Pembahasan

Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran agama Kristen di SD Negeri 040459. Sebagai alat bantu pembelajaran, media digital, terutama aplikasi Alkitab interaktif dan video pembelajaran, memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses ajaran agama dan memperdalam pemahaman mereka. Hasil

wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa media digital membantu siswa lebih cepat memahami materi agama, karena disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan teori mediatization of religion yang diungkapkan oleh Hjarvard, Lövheim, Lynch, Trihastutie, yang menjelaskan bagaimana media digital berperan sebagai agen sosialisasi religius yang mengubah cara pemahaman dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, media digital membantu menyampaikan nilai-nilai agama Kristen dengan cara yang relevan bagi siswa, yang hidup di dunia digital yang serba terkoneksi (Hjarvard, 2008; Lövheim & Hjarvard, 2019; Lövheim & Lynch, 2011; Trihastutie, 2024).

Namun demikian, tantangan terkait perangkat yang terbatas di beberapa kelas dan ketidakseimbangan akses teknologi di kalangan siswa dapat mengurangi efektivitas penggunaan media digital. Hal ini sejalan dengan temuan Suharsiwi, Fikri, dan Karim yang menekankan pentingnya akses yang merata terhadap teknologi dalam memastikan pembelajaran berbasis digital dapat berlangsung dengan optimal. Oleh karena itu, meskipun penggunaan media digital memberikan dampak positif, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan infrastruktur dan pelatihan bagi guru agar dapat mengatasi ketimpangan akses dan memaksimalkan penggunaan media digital (Suharsiwi et al., 2023).

Peran Guru dalam Mengintegrasikan Media Digital

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran agama. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan bahwa media digital yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen. Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih dan menyaring materi digital yang akan digunakan dalam pembelajaran agar tetap relevan dengan tujuan pendidikan agama. Sebagaimana dikemukakan oleh Lickona dalam teori pendidikan karakter, pembelajaran agama harus mengintegrasikan tiga aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral untuk membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, guru memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa media digital digunakan sebagai sarana yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan siswa (Loloagin et al., 2023).

Namun, meskipun guru telah menunjukkan inisiatif yang baik dalam penggunaan media digital, tantangan yang muncul adalah keterbatasan dalam pemahaman teknologi yang dapat menghambat implementasi yang lebih luas. Hal ini mencerminkan hasil penelitian oleh Tambunan dan Iskandar, yang menunjukkan bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman agama, tanpa kompetensi digital yang memadai, guru tidak akan bisa memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan teknis dan pedagogis guru dalam menggunakan media digital (Tambunan & Iskandar, 2024).

Dampak Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Religius

Salah satu temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah dampak positif media digital terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan observasi, siswa merasa lebih terhubung dengan materi ajar ketika menggunakan media digital. Mereka mengungkapkan bahwa video pembelajaran agama dan aplikasi Alkitab memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengesankan mengenai ajaran agama Kristen, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa media digital bukan hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mempengaruhi

dimensi afektif dalam pembelajaran agama, yang pada gilirannya memperkuat karakter religius siswa.

Pentingnya pembentukan karakter religius melalui pembelajaran agama digital ini dapat dikaitkan dengan teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik harus mencakup pengajaran nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Saiful et al., 2021). Pembelajaran berbasis media digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui konten yang menarik dan kontekstual. Meskipun demikian, dampak ini sangat bergantung pada kualitas dan kesesuaian media yang digunakan, yang berarti bahwa guru harus terus melakukan seleksi dan evaluasi terhadap media yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Media Digital

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif, tantangan tetap ada dalam mengintegrasikan media digital secara optimal dalam pembelajaran agama. Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan perangkat yang memadai, serta perbedaan akses teknologi antara siswa. Kepala sekolah dan guru menyadari pentingnya teknologi dalam pembelajaran, namun kendala dalam infrastruktur dan pelatihan menjadi hambatan yang harus segera diatasi. Hal ini juga ditemukan dalam studi oleh Huda dkk, yang menekankan bahwa ketimpangan akses teknologi dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis digital (Huda et al., 2024).

Sebagai solusi, penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan perangkat yang memadai serta melaksanakan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam penggunaan teknologi. Dengan peningkatan kompetensi digital dan akses yang merata, diharapkan media digital dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal dalam mendukung pembelajaran agama yang berkualitas dan pembentukan karakter religius siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran agama Kristen di SD Negeri 040459. Penggunaan aplikasi Alkitab interaktif dan video pembelajaran agama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk karakter religius mereka. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan perangkat dan akses teknologi yang tidak merata, perlu segera diatasi agar manfaat media digital dapat dimaksimalkan. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator dan pemilih media yang sesuai sangat penting untuk memastikan pembelajaran agama berbasis media digital dapat berjalan dengan efektif dan relevan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi pembelajaran agama yang lebih adaptif dan kontekstual di masa depan.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran agama di Sekolah Dasar saat ini?	Mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran agama di Sekolah Dasar.	Penggunaan media digital seperti aplikasi Alkitab interaktif dan video pembelajaran agama sangat mendukung pemahaman siswa terhadap materi agama Kristen. Media digital digunakan untuk memperkaya materi ajar dan memberikan contoh visual yang lebih jelas tentang ajaran agama.

<p>2. Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran agama untuk membentuk karakter religius siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>Menganalisis peran guru dalam integrasi media digital guna membentuk karakter religius siswa.</p>	<p>Guru berperan aktif dalam memilih media yang sesuai dan mengontrol penggunaan teknologi agar sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen. Guru juga menyisipkan diskusi dan refleksi setelah setiap sesi pembelajaran berbasis media digital untuk memastikan nilai-nilai agama disampaikan dengan tepat.</p>
<p>3. Apa dampak integrasi media digital dalam pembelajaran agama terhadap pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar?</p>	<p>Memahami dampak penggunaan media digital terhadap pembentukan karakter religius siswa.</p>	<p>Media digital meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, memperkuat pemahaman agama Kristen, serta mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan empati yang disampaikan melalui media digital.</p>

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti aplikasi Alkitab interaktif dan video pembelajaran, secara signifikan mendukung pemahaman agama Kristen di SD Negeri 040459, meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media digital berperan dalam mempengaruhi pemahaman kognitif dan afektif siswa, serta respons emosional terhadap ajaran agama Kristen. Guru memainkan peran penting dalam mengintegrasikan media digital, memilih materi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen dan memastikan teknologi mendukung pembentukan karakter religius siswa, meskipun tantangan terkait keterbatasan perangkat dan pelatihan masih ada. Dampak positif media digital terlihat dalam pembentukan karakter religius siswa, di mana mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai agama Kristen. Namun, tantangan utama dalam implementasinya adalah keterbatasan perangkat dan ketidakseimbangan akses teknologi di antara siswa, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Qualité Berastagi, LPPM, serta mahasiswa PGSD atas dukungan, kerja sama, dedikasi, dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian di SD Negeri 040459.

DAFTAR REFERENSI

- A., D. (2024). Pendidikan Agama Kristen di Era Digital Ada Tantangan dan Peluang Baru. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(2), 196–210.
- Boiliu, F. M., Kurniawan, Y. P., Handayani, S., Tinggi, S., & Pelita, T. (2024). Melintasi Batas Tradisional: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1, 56–73.

- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269–288.
- Hjarvard, S. (2008). The mediatization of religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change. *Northern Lights*, 6(1), 9–26. <https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9/1>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Lövheim, M., & Hjarvard, S. (2019). The Mediatized Conditions of Contemporary Religion: Critical Status and Future Directions. *Journal of Religion, Media and Digital Culture*, 8(2), 206–225. <https://doi.org/10.1163/21659214-00802002>
- Lövheim, M., & Lynch, G. (2011). The mediatization of religion debate: An introduction. *Culture and Religion*, 12(2), 111–117. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579715>
- Pandie, R. D. Y. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5995–6002. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2964>
- Saiful, Yusliana, H., & Rosnidarwati. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Salwa, A. (2025). Media Digital sebagai Sarana Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Solusi. *Edukatif*. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1297>
- Sihombing, J. P., & Saragih, O. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 3(1), 75–84.
- Sipahutar, E. K., & Saragih, O. (2025). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAK di Era Modern. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 680–691.
- Subay, M. (2024). Penggunaan Media Digital bagi Kegiatan Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan* <https://pdfs.semanticscholar.org/5e6d/825da8f7c50ae199f13342ae40c3de3fc12b.pdf>
- Suharsiwi, Fikri, M., & Karim, S. (2023). Learning media's role in Islamic religious education teaching and learning? *AMCA Journal of Religion and Society*, 3(2), 20–28. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v3i2.308>
- Sulaiman, M., Rukhmana, T., Irwan, Muhammadong, Haddar, G. Al, & Supriyanto, A. (2024). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 6(2), 14626–14631. <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe> Analisis
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Darmanto, D., Fitriyah, F., Asy'arie, B. F., & Sa'ad, M. S. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Susanto. (2023). Islamic Boarding School Paradigm: As a Religious Education Institution and Strengthening Student Character. *Munaddhomah*, 4(4), 878–887. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.641>
- Sutarja, S., Prayitno, H. J., Waston, W., Hidayat, S., Ali, M., & Sugiarto, F. (2024). Character

- Strengthening Model Of Religious Moderation Praxis Method To Improve And Develop Student Morale. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(2), 1–23. <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N2-076>
- Tambunan, D. M., & Iskandar, F. (2024). The impact of technology-based learning media on students' interests in Christian religious education. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(1), 185–195. <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i1.9628>
- Trihastutie, N. (2024). Screen and faith: Mediatization of religion through docudrama. *Plaridel*, 21(1), 97–141. <https://doi.org/10.52518/2024-01trhst>
- Waruwu, Y. (2024). Pendidikan Agama Kristen dalam Era AI: Menggunakan Kecerdasan Buatan untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 8(2), 151–165. <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.786>
-